

## RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan 04 Mei sampai dengan 02 Juni 2007, selama 17 hari operasi dan hanya 5 hari operasi yang mendapatkan hasil tangkapan. Di perairan Pulau Mampu Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Propinsi Riau.

Secara geografis Perairan Pulau Mampu berada di sebelah Barat Laut perairan Dumai dan perairan ini terletak pada titik koordinat  $101^{\circ}21'44''$  BT dan  $1^{\circ}45'58''-1^{\circ}47'07''$  LU. Dinamika massa air Selat Malaka dan Selat Rupaat sangat mempengaruhi pola arus pada perairan sekitar Pulau mampu ini dengan tipe pola arus pasang surut semi diurnal, salinitas tidak tinggi, karena perairan ini banyak dipengaruhi oleh limpasan air sungai yang banyak bermuara ke pantai timur Sumatera. Kedalaman perairan bervariasi, perairan di tepi pantai lebih dalam dari pada di tengah laut, hal ini karena terdapat banyak beting. Substrat dasar perairan Pulau Mampu berlumpur dan sedikit berkarang, sehingga warna perairannya agak keruh.

Apabila dilihat dari hasil tangkapan dalam jumlah berat, diketahui bahwa hasil tangkapan untuk konstruksi tali cabang yang menggunakan ranting dan pemberat adalah yang terbesar yaitu 22,7 kg (51,13 %), sementara untuk hasil tangkapan yang terkecil dalam jumlah berat (kg) adalah konstruksi tali cabang yang menggunakan pelampung dan pemberat yaitu sebesar 2,8 kg (6,26 %).

Berdasarkan jenis hasil tangkapan, ikan yang dominan tertangkap adalah ikan pari (*Trygon sephen*) sebanyak 8 ekor (33,2 kg), dan diikuti berturut-turut untuk ikan hiu (*Carcharias sp*) sebanyak 6 ekor (9,4 kg) dan terakhir ikan manyung (*Arius thalassius*) sebanyak 1 ekor (1,8 kg).

Dari hasil pengukuran terhadap faktor lingkungan perairan selama penelitian dapat diketahui bahwa kecepatan arus berkisar antara 0,1 – 0,3 m/dt, suhu dasar perairan berkisar antara 30-32 °C, salinitas berkisar antara 30-37 ‰, kecerahan perairan berkisar antara 0,5 – 1,2 m dan kedalaman perairan berkisar antara 7-13 m.

Ikan banyak tertangkap pada kecepatan arus 0,3 m/dt yaitu sebanyak 12 ekor dari keseluruhan hasil tangkapan sebanyak 15 ekor selama penelitian. Kecepatan arus 0,3 m/dt ini merupakan kecepatan arus terbesar selama penelitian. Sedangkan pada

kecepatan arus 0,1 m/dt tidak terdapat hasil tangkapan dan untuk kecepatan arus 0,2 m/dt mendapat hasil tangkapan hanya 3 ekor.

Kisaran kecerahan perairan selama penelitian adalah 0,5 – 1,2 m. Faktor lingkungan ini juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan dimana pada tingkat kecerahan 0,5 m, ikan lebih banyak tertangkap. Faktor lingkungan yang lain adalah suhu dasar perairan ( $30 - 32^{\circ}\text{C}$ ) dan salinitas ( $30 - 37\text{‰}$ ). Kedua faktor ini tidak memberikan hubungan yang berarti terhadap hasil tangkapan, karena suhu perairan pada saat penangkapan yang mendapatkan hasil tangkapan dan yang tidak mendapatkan hasil tangkapan tidak jauh berbeda. Begitu juga dengan salinitas perairan. Untuk kedalaman perairan Pulau Mampu yang diukur selama penelitian yaitu berkisar antara 7-13 m, dan ikan banyak tertangkap pada kedalaman 7-9 m.